

## Daftar Isi

Kata Pengantar - ii
Sambutan Rektor - iv
Sambutan Direktur Diktis - v
Sambutan Dirjen Pendis - vi
Daftar Isi - viii

*Sub Theme 2: The Dynamics of Islamic Thought*

1. Siti Nur Asiyah	The Correlation Between Self Esteem and Self Efficacy With Student's Career Maturity At State Islamic University Sunan Ampel Surabaya In Dealing Mea	1-21	9. Chuzaimah Batubara	Struggling Modern E Implemen Resolution
2. Toto Suharto	Kontestasi Ideologi Antara Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam Transnasional Di Indonesia	22-37	10. Nunung Rodliyah	Arbitrase Penyelesa Perbank Kelemah Indonesia
3. Samsul Arifin & Akhmad Zaini	Implementasi Integrasi Konseling Dan Religiusitas: Best Practices Kiai dalam Mengubah Perilaku Komunitas Bekas Bajingan Menjadi Pribadi Berkarakter "Pelopor"	38-54	11. Khairina Tambunan	Analisis P Moneter I Pertumbu
4. Santi Andriyani	Internalisasi Nilai -Nilai Aswaja; Upaya Menangkal Praktek Radikalisme Melalui Pengajaran Reading Di Perguruan Tinggi	55-72	12. Fitri Kurniawati	Pengenda Ekonomi Penerapan Di Indone
5. Muhaemin	Pesantren And Modernity: A Case Study	73-83	13. Kuart Ismanto	Tingkat K Syariah D
6. Aris Try Andreas Putra	Philosophy Of Hadharyah: A Philosophical Approach To Cover Dichotomy Problems Of Islamic Education In Indonesia	84-94	14. Mega Octaviany	Pengemba Rumpun I Di Kabup
7. Fathor Rahman Jm	Genalogi Fiqh Progresif Di Lingkungan Pesantren Salaf	95-117	15. Aldo Ivani Agam	Kinerja B Indeks M Bprs Safir
8. Bambang Budiwiranto	Participatory Development In Indonesian Pesantren: Between Elite Cooptation And Local Culture	118-142	16. Nur Hidayat	Implemen Dalam Me Ummat D Nusantara Banyuwan
			17. Sunaryati, Garnis Segi RA	Deteksi B Bank Um
			18. Desrir Miftah	Perana Ba Peningkat (Studi Pad Mandiri K

- |     |                                 |   |         |
|-----|---------------------------------|---|---------|
| 9.  | Chuzaimah<br>Batubara           | Struggling To Survive In Complex And Modern Era: Study on the Implementation of Alternative Dispute Resolution in Aceh Customary Courts           | 143-157 |
| 10. | Nunung<br>Rodliyah              | Arbitrase Syariah Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa Lembaga Perbankan Syariah Serta Kekuatan Dan Kelemahan Dalam Penerapan Di Indonesia    | 158-169 |
| 11. | Khairina<br>Tambunan            | Analisis Pengaruh Dpk Syariah, Operasi Moneter Dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inonesia  | 170-185 |
| 12. | Fitri<br>Kurniawati             | Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kritis Implikasi Penerapan Instrumen Moneter Syari'ah Di Indonesia                      | 186-191 |
| 13. | Kuat<br>Ismanto                 | Tingkat Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Di Indonesia   | 192-209 |
| 14. | Mega<br>Octaviany               | Pengembangan BMT pada Komoditi Rumput Dengan Model Klaster Bisnis Di Kabupaten Nunukan  | 210-225 |
| 15. | Aldo Ivani<br>Agam              | Kinerja Bank Syari'ah Ditinjau Dari Indeks Maqāsid Syari'ah: Studi Pada Bprs Safir Curup  | 226-240 |
| 16. | Nur<br>Hidayat                  | Implementasi Strategi City Branding Dalam Meningkatkan Perekonomian Ummat Daerah Daerah Muslim Di Nusantara (Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi) | 241-258 |
| 17. | Sunaryati,<br>Garnis Segi<br>RA | Deteksi Bank Runs Contagion Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia   | 259-282 |
| 18. | Desrir<br>Miftah                | Perana Bank Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sawit (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Panam Pekanbaru, Riau)              | 283-294 |

- |     |                  |   |         |
|-----|------------------|---|---------|
| 19. | Salmah Said      | Islamic Financial Literacy In Islamic Higher Education: Empirical Study At Uin Alauddin Makassar  | 295-313 |
| 20. | Daharmi Astuti   | تفضيل دور مؤسسة عامل الزكاة القومية على إدارة الزكاة لترقية تمكين الاقتصاد القومي   | 314-324 |
| 21. | Siti Nur Hidayah | Religion And Empowerment: The Case Of Muhammadiyah's Peasant Empowerment In Banjarnegara, Central Java, Indonesia   | 325-340 |
| 22. | Laila Sabrina    | Revitalisasi Tokoh Masyarakat Dan Optimalisasi Generasi Muda Dalam Upaya Resolusi Konflik Muhammadiyah dan NU (Studi Kasus Di Desa Petambakan, Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah) | 341-355 |
| 23. | Zumrotul Mukaffa | Sunan Ampel And The Ethical Values Of Nusantara Islam From Tantra-Bhairawa to Non-Violent Religious Practices   | 356-370 |
| 24. | Syukron Ma'mun   | Changes Of Norms Among The Youths Relationship In A Small Town  | 371-384 |

## THE CORRELATION EFFICACY WITH STATE ISLAMIC UNI

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self efficacy dan self esteem dengan efikasi kolektif di lingkungan Sunan Ampel Surabaya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan sampel populasi mahasiswa Humaniora, fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Teknologi, fakultas Ilmu Politik yang digunakan adalah 0,000, 0,05. Hasil penelitian ini berarti hipotesis yang diajukan adalah self efficacy dan self esteem dan self efficacy berpengaruh signifikan terhadap efikasi kolektif mahasiswa.

**Kata Kunci:** hubungan, self efficacy, self esteem, efikasi kolektif

### A. Pendahuluan

AEC adalah bentuk sistem perdagangan bebas yang diberlakukan mulai 15 Desember 2002. AEC meliputi jasa, investasi dan tenaga kerja.

Salah satu tantangan dalam menghadapi persaingan SDM. Kemampuan SDM ditingkatkan baik secara kuantitatif maupun meningkatkan kualitas tenaga kerja negeri maupun intra-ASEAN.

Kematangan karir mahasiswa di Indonesia terdapat dua pendapat dan Prodeaux, mendefinisikan

<sup>1</sup> Gusmadi Bustami, *Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, t.th), hal. 4

The Dynamics of Islamic Institutions



# Annual International Conference on Islamic Studies AICIS2016

The 16<sup>th</sup> Annual International Conference  
on Islamic Studies

IAIN Raden Intan Lampung, November 1<sup>st</sup>-4<sup>th</sup>, 2016



# PROCEEDING OF THE 16<sup>TH</sup> ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC STUDIES

Theme

**The Contribution of Indonesian Islam  
To The World Civilization**

*Sub Theme 2:*

The Dynamics of Islamic Institutions

MILIK  
D3 MANAJEMEN PERUSAHAAN  
FEKONSOS UIN SUSKA RIAU

**IAIN Raden Intan Lampung  
November 1-4, 2016**

Organized by



Kementerian Agama RI



IAIN Raden Intan Lampung

Supported by



Pemprov Lampung

PROCEEDING OF

INTERNATIONAL

STUDIES

**Tim Editor:**

Kamran As'at Irsyady, Lc, M.A

Amri Syarif Hidayat, M.Si

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Buku ini berisi proceeding AICIS ke-16 pada tanggal 1-4 November 2015 di Lampung. Berdasarkan catatan panitia AICIS tahun ini sebanyak 1345 peserta dan diputuskan sebanyak 350 makalah forum ini. Dari tiga ratus lima puluh makalah pertama, kategori A (*selected papers*) dipresentasikan dalam forum panelis panitia. Kedua, kategori B (*regular papers*) mempresentasikan papernya pada forum diskusi atau biaya pribadi atau lembaga.

Sebagaimana lazimnya dalam forum internasional selalu menerbitkan buku proceeding yang dipresentasikan dalam forum tersebut. Untuk ini, seluruh makalah kategori A akan diterbitkan.

Buku ini terdiri dari 4 buku. Buku 1 berisi makalah sub tema 1 (*The dynamics of Islamic Technology*); Buku 2 berisi kumpulan makalah Islamic Institution); Buku 3 berisi kumpulan makalah of Islamic Traditions) dan 6 (*Arts and Sciences*) makalah sub tema 4 (*The Interface between Islamic and Modern Science*). Panitia juga akan menerbitkan pada forum diskusi melalui penyempurnaan dan perbaikan makalah yang dapat dibaca oleh masyarakat dunia.

Untuk itu, kami atas nama panitia mengucapkan terima kasih kepada seluruh presenter yang telah mempresentasikan makalahnya dan juga kepada seluruh panitia yang telah meneliti dan membaca satu per satu makalah dan memutuskan berdasarkan kualitas makalah yang disampaikan kepada Bapak Rektor IAIN Raden Intan yang telah mensupport dan memback-up panitia demi suksesnya AICIS ke-16 ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amri yang telah menjadi ketua panitia dan Dr. H. Amsal Bachtiar, MA yang telah menjadi sekretaris panitia AICIS ke-16 di IAIN Raden Intan.

Saya atas nama seluruh panitia mengucapkan terima kasih kepada "Green Campus" IAIN Raden Intan yang telah menyediakan tempat dan fasilitas. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

## Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum W'r. W'b.*

Buku ini berisi proceeding *selected paper* yang dipresentasikan pada AICIS ke-16 pada tanggal 1-4 November 2016 di IAIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan catatan panitia bahwa jumlah *submitted paper* pada AICIS tahun ini sebanyak 1345, kemudian dilakukan seleksi oleh Tim SC dan diputuskan sebanyak 350 makalah yang dapat dipresentasikan dalam forum ini. Dari tiga ratus lima puluh dibagi menjadi dua kategori, yaitu pertama, kategori A (*selected presenter*) terdapat 120 makalah yang wajib dipresentasikan dalam forum paralel AICIS 2016 yang ditanggung oleh panitia. Kedua, kategori B terdapat 230 yang diberi kesempatan untuk mempresentasikan papernya pada forum paralel namun atas tanggungan atau biaya pribadi atau lembaga.

Sebagaimana lazimnya dalam sebuah konferensi, biasanya panitia selalu menerbitkan buku proceeding yang berisi kumpulan makalah yang dipresentasikan dalam forum tersebut. Begitu juga pada AICIS ke-16 kali ini, seluruh makalah kategori A sebanyak 120 diterbitkan menjadi buku ini.

Buku ini terdiri dari 4 buku, yaitu Buku 1 yang berisi gabungan makalah sub tema 1 (*The dynamics of Islamic Thought*) dan 5 (*Islam, Science and Technology*); Buku 2 berisi kumpulan makalah sub tema 2 (*The Dynamics of Islamic Institution*); Buku 3 berisi gabungan makalah sub tema 3 (*The Heritage of Islamic Traditions*) dan 6 (*Area Studies*); dan Buku 4 berisi kumpulan makalah sub tema 4 (*The Interface between Islam and Globalization*). Selain itu, panitia juga akan menerbitkan pada jurnal ilmiah yang terindek *scopus* setelah melalui penyempurnaan dan perbaikan supaya spektrumnya lebih besar dan dapat dibaca oleh masyarakat dunia.

Untuk itu, kami atas nama panitia mengucapkan terima kasih kepada seluruh presenter yang telah melengkapi tulisannya sesuai yang telah ditentukan oleh panitia dan juga kepada Tim SC yang telah dengan sabar dan teliti membaca satu per satu makalah yang masuk kemudian memilih dan memutuskan berdasarkan kategori A dan B. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Rektor IAIN Raden Intan Lampung yang terus mendukung dan *memback-up* panitia untuk bekerja semaksimal mungkin demi suksesnya AICIS ke-16 ini. Tak lupa kepada Bapak Dirjen Pendis, Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA dan Bapak Direktur Diktis, Prof. Dr. H. Amsal Bachtiar, MA yang telah mempercayakan penyelenggaraan AICIS ke-16 di IAIN Raden Intan Lampung.

Saya atas nama seluruh panitia mengucapkan selamat datang di "*Green Campus*" IAIN Raden Intan Lampung dan selamat berkonferensi.  
*Wassalamu'alaikum W'r. W'b.*

Bandar Lampung, Oktober 2016  
Ketua Panitia,

Prof. Wan Jamaluddin Z., Ph.D

## Sambutan

Direktur Pendidikan Tinggi Islam

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* tanpa disadari telah memasuki tahun yang ke-16. Artinya tanpa disadari pula para peminat kajian Islam telah banyak memberikan kontribusi pemikirannya melalui forum ini. Dalam kurun waktu tersebut telah banyak rumusan-rumusan yang dihasilkan selain juga presentasi paper hasil penelitian maupun pemikiran dari para peminat dan pengkaji kajian Islam. Maka tak salah jika kita harus berbangga hati bahwa AICIS telah menjadi arena akademis PTKI yang mempertemukan berbagai latar belakang disiplin ilmu, pemikiran dan keahlian, selain juga menjadi arena yang representatif dalam mensosialisasikan gagasan, penyebaran ide dan *positioning* PTKI dalam kancah global.

Mengingat forum semacam AICIS telah menjadi *icon* bagi Kementerian Agama RI terutama Pendidikan Tinggi Islam, maka dalam setiap penyelenggaraan AICIS selalu ada dinamika yang terjadi sesuai dengan keberadaan PTKIN yang menjadi tuan rumah penyelenggaraannya. Dan hal yang patut disyukuri adalah dalam setiap penyelenggaraan AICIS jumlah paper yang masuk selalu melampaui target. Ini menunjukkan gairah para peminat kajian keislaman yang ingin turut serta dalam meramaikan forum ini setiap tahunnya sangat tinggi. Tahun ini saja menurut catatan panitia terdapat 1345 *submitted paper*, namun setelah dilakukan seleksi diputuskan ada 350 makalah yang akan dipresentasikan dalam forum ini.

Sebagai salah satu sarana mempublikasikan makalah-makalah yang terpilih tersebut, maka panitia membuat *proceeding* ini selain sebagai bahan referensi juga menjadi bahan dokumentasi makalah-makalah yang dipresentasikan dalam AICIS.

Saya menyambut baik diterbitkannya buku *proceeding* ini oleh panitia AICIS ke-16 IAIN Raden Intan Lampung. Mudah-mudahan selain membantu para peserta AICIS dalam mendiskusikan beragam topik baik plenari maupun paralel juga sebagai media diseminasi ide maupun gagasan para pengkaji kajian keislaman kepada publik secara luas..

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, Oktober 2016  
Direktorat Pendidikan Tinggi Islam  
Direktur,

Prof. Dr. H. Amsal Bakhtiar, M.A



- |     |                  |  |         |
|-----|------------------|--|---------|
| 19. | Salmah Said      | Islamic Financial Literacy In Islamic Higher Education: Empirical Study At Uin Alauddin Makassar   | 295-313 |
| 20. | Daharmi Astuti   | تفضيل دور مؤسسة عامل الزكاة التومية على إدارة الزكاة لترقية تمكين الإقتصاد القومي  | 314-324 |
| 21. | Siti Nur Hidayah | Religion And Empowerment: The Case Of Muhammadiyah's Peasant Empowerment In Banjarnegara, Central Java, Indonesia  | 325-340 |
| 22. | Laila Sabrina    | Revitalisasi Tokoh Masyarakat Dan Optimalisasi Generasi Muda Dalam Upaya Resolusi Konflik Muhamadiyah dan NU (Studi Kasus Di Desa Petambakan, Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah) | 341-355 |
| 23. | Zumrotul Mukaffa | Sunan Ampel And The Ethical Values Of Nusantara Islam From Tantra-Bhairawa to Non-Violent Religious Practices  | 356-370 |
| 24. | Syukron Ma'mun   | Changes Of Norms Among The Youths Relationship In A Small Town   | 371-384 |

## THE CORRELATION OF EFFICACY WITH STATE ISLAMIC FINANCIAL LITERACY

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap efikasi diri mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian adalah mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara literasi keuangan syariah dan efikasi diri mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

**Kata Kunci:** literasi keuangan syariah, efikasi diri, mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

### A. Pendahuluan

AEC adalah bentuk sistem perdagangan bebas yang diberlakukan mulai 15 Desember 2002. AEC meliputi perdagangan jasa, investasi dan tenaga kerja.

Salah satu tantangan dalam menghadapi persaingan SDM. Kemampuan SDM ditingkatkan baik secara individu maupun meningkatkan kualitas tenaga kerja negeri maupun intra-ASEAN.

Kematangan karir mahasiswa di Indonesia telah diteliti oleh Prodeaux, mendefinisikan

<sup>1</sup> Gusmadi Bustami, *Memorandum* (Jakarta: Republik Indonesia, t.th), hal. 4

## PERANA BANK SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SAWIT (STUDI PADA NASABAH BANK SYARIAH MANDIRI KCP PANAM PEKANBARU, RIAU)

Desrir Miftah

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Jln HR Subrantas KM 15 Simpang Baru,  
Tampan. Pekanbaru

Email: *desrirmiftah@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian menganalisis peranan pembiayaan bank syariah terhadap peningkatan pendapatan petani sawit di Pekanbaru, Riau, khususnya nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Panam Pekanbaru. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*) menjadi pengembangan lima indikator yaitu pembiayaan, modal usaha, omzet penjualan, peningkatan laba dan jumlah tenaga kerja. Populasi penelitian petani sawit perseorangan yang aktif mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri per 16 Nopember 2015 berjumlah 25 orang tersebar di tiga area yaitu: Pantai Raja ( $\pm 10$  orang), Tapung ( $\pm 4$  orang), Sei Pinang ( $\pm 11$  orang). Pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling, nasabah yang dipilih adalah nasabah yang memiliki kesempatan di interview. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian petani sawit tidak mengalami kesulitan memperoleh dan pengembalian pembiayaan dari Bank. Pembiayaan digunakan petani sawit untuk menambah modal kerja membeli lahan sawit. Penambahan luas lahan meningkatkan omzet penjualan petani sawit. Biaya operasional kebun dikeluarkan dari bari hasil penjualan buah. Laba meningkat. Seiring peningkatan modal kerja, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan semakin meningkat, terlebih ketika panen.

**Kata kunci:** Pembiayaan, Modal Usaha, Bank Syariah, Petani Sawit

### A. Pendahuluan

Meskipun sudah mulai digantikan keberadaannya oleh sektor industri, sektor pertanian masih memegang peranan yang sangat penting di bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Sebagai Negara yang terkenal agraris, pertanian masih sangat dipertahankan diberbagai wilayah di Negara ini. Pada tahun 2008-2009 misalnya, Nilai Produk Domestik Brutto (PDB) yang didapat dari hasil pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan mencapai 284,6 Triliun pada tahun 2008 dan 296,4 Triliun pada tahun 2009 atau mengalami pertumbuhan sebesar 4,1 persen. Sedangkan Peranan Sektor Pertanian terhadap PDB Indonesia tahun 2009 tumbuh dari 14,5 persen menjadi 15,3 persen

sehingga sektor pertanian berada pada ranking kedua yang memiliki kontribusi terhadap PDB setelah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 26,4 persen (Handoko; 2011). Selain berkaitan dengan penyediaan kebutuhan pokok, keberadaan sektor pertanian sangat erat kaitannya dengan penyerapan modal dan tenaga kerja. Hingga tahun 2012, lebih dari 36 juta jiwa menjadi pekerja pada lapangan ini ([pusdatin.setjen.pertanian.go.id](http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id)).

Pertanian sendiri dapat didefinisikan dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan. Sedangkan dalam arti luas, ia tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian. (Rohim : 2014)

Perkebunan sawit hadir dari kebijakan pemerintah yang terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan yang dimulai dari tahun 1980. Pada saat itu, luas lahan perkebunan mencapai 294.560 ha dengan produksi *Cooked Palm Oil* (CPO) sebesar 721.172 ton. Selama periode 1999—2009, pertumbuhan luas areal tanaman kelapa sawit perkebunan besar negara relatif kecil, yaitu rata-rata 1,73% per tahun. Adapun pertumbuhan terbesarnya, yaitu pertumbuhan perkebunan rakyat mencapai rata-rata 12,01% per tahun, sedangkan pertumbuhan perkebunan besar sekitar 5,04% per tahun. Saat ini luas areal perkebunan sawit di Indonesia didominasi Perkebunan besar Swasta (PbS) dengan luas sekitar 3.893 ribu ha (49,75%) dari total areal nasional seluas 7.824 ribu ha. Sementara itu, yang diusahakan perkebunan rakyat (Pr) sekitar 3.314 ribu ha (42,35%) dan selebihnya 616 ribu ha (7,9%) adalah milik PBM (<http://penebar-swadaya.net>).

Melihat besarnya potensi yang dijanjikan oleh keberadaan perkebunan sawit, maka tidak heran jika petani sawit dan perkebunan sawit kemudian mencari sumber pembiayaan dan hal ini menjadi pendapatan bagi lembaga keuangan bank dan non bank. Hal ini terjadi karena kebutuhan dana operasional untuk membangun perkebunan sawit sangat besar. Bagi petani sawit, kebutuhan pendanaan untuk kegiatan perluasan lahan dan peremajaan sangatlah diperlukan. Sebab, sekali meremajakan lahan satu hektare memerlukan dana antara Rp 35 juta-Rp 40 juta/ hektare hingga menghasilkan. Jika, satu petani mempunyai dua hektare artinya dana yang diperlukan mencapai Rp 80 juta. Ini belum termasuk, biaya hidup mereka yang selama tiga tahun tanpa penghasilan tetap sebulan karena menunggu masa replanting selesai (<http://sawitindonesia.com>)

Keberadaan potensi pendapatan yang dimiliki oleh perkebunan sawit yang kemudian menjadi alasan penyaluran dana ke sektor ini oleh Bank. Dana yang disalurkan oleh PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) misalnya, mencapai nilai Rp51,9 triliun sampai akhir Oktober 2013 atau tumbuh 7,23 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Selain perkebunan besar, Bank Mandiri juga menyalurkan pembiayaan ke perkebunan plasma. Hingga Oktober

2013, penyaluran pembiayaan plasma telah mencapai Rp4,5 triliun dengan kebun plasma seluas 137,6 ribu hektare. Selain itu, Bank Mandiri memiliki lebih dari 137,6 ribu kepala kebun plasma di industri hilir kelapa sawit, Bank Mandiri juga menyalurkan pembiayaan ke *refinery* dan *oleochemical* serta perdagangan komoditas berkelanjutan di industri ini. Hingga Oktober 2013, Bank Mandiri telah disalurkan untuk *refinery* dan *oleochemical* (<http://ekbis.sindonews.com>)

Seiring meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman, maka pembiayaan yang dilakukan oleh para petani sawit. Beberapa pihak telah menawarkan solusi pembiayaan bagi petani sawit. Pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh bank syariah juga mulai meningkat. Ruminta (2013) menjelaskan bahwa ketidakpastian laba selalu dikonversi menjadi perhitungan bunga bank (*interest*) yang tinggi. Sedangkan pada kenyataannya, setiap petani sawit mengalami untung, rugi atau impas. Adanya ketidakpastian laba. Di satu sisi, bank syariah mengakomodasi ketidakpastian laba tersebut dengan menentukan atas dasar ekspektasi laba yang ditentukan atas dasar ekspektasi petani sawit menentukan nisbah bagi hasil. Salah satu indikator pendapatan itu adalah usaha di bidang perkebunan sawit sifat usaha tidak kontinyu atau musiman yang berfluktuasi. Sehingga skim pembiayaan bank syariah bagi hasil seperti *murabahah* cocok untuk petani sawit atau agribisnis.

Bagi pengelola perkebunan sawit, maka penyelesaian bagi permasalahan operasional perkebunan sawit, perluasan dan peremajaan perkebunan sawit, penyaluran kredit bagi petani sawit menjadi sangat tinggi sehingga bisa mendorong pertumbuhan laba serta pencapaian target. Pertumbuhan laba serta pencapaian target ini dapat diukur dengan indikator pengukuran kinerja pada saat ini. Keberadaan petani sawit dan bank syariah yang saling menguntungkan satu sama lain.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana petani sawit di Kabupaten Riau, khususnya petani yang mendapat pelayanan dari Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pasir Pengaraian dalam meningkatkan pendapatan setelah mendapat pembiayaan bank syariah.

## B. Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana petani sawit di Kabupaten Riau, khususnya petani yang mendapat pelayanan dari Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pasir Pengaraian dalam meningkatkan pendapatan setelah mendapat pembiayaan bank syariah terhadap petani sawit.

2013, penyaluran pembiayaan plasma kelapa sawit oleh Bank Mandiri mencapai Rp4,5 triliun dengan kebun plasma seluas lebih dari 263 ribu hektar (ha), yang dimiliki lebih dari 137,6 ribu kepala keluarga petani plasma. Pada pembiayaan ke industri hilir kelapa sawit, Bank Mandiri juga memberikan kredit untuk *refinery dan oleochemical* serta perdagangan guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di industri ini. Hingga Oktober 2013, pembiayaan yang disalurkan untuk *refinery dan oleochemical* mencapai Rp4,5 triliun. (<http://ckbis.sindonews.com>)

Seiring meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman, maka pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah juga mulai dilirik oleh para petani sawit. Beberapa pihak menilai bahwa Perbankan syariah bisa menjadi solusi pembiayaan bagi sektor agribisnis. Seiring meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman, maka pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah juga mulai dilirik oleh para petani sawit. Lebih lanjut, Ruminta (2013) menjelaskan bahwa dalam bank konvensional, ketidakpastian laba selalu dikonversi menjadi suatu kepastian laba melalui perhitungan bunga bank (*interest*) yang ditetapkan secara pasti diawal usaha. Sedangkan pada kenyataannya, setiap investasi selalu ada peluang untuk untung, rugi atau impas. Adanya peluang itulah yang menimbulkan ketidakpastian laba. Di satu sisi, bank syariah bisa lebih lentur dan mengakomodasi ketidakpastian laba tersebut dengan memperhitungkan *discount rate* yang ditentukan atas dasar ekspektasi keuntungan dan digunakan untuk menentukan nisbah bagi hasil. Salah satu bisnis yang memiliki ketidakpastian pendapatan itu adalah usaha di bidang pertanian atau agribisnis, karena memiliki sifat usaha tidak kontinyu atau musiman dan harga produk yang sering berfluktuasi. Sehingga skim pembiayaan bank syariah yang menerapkan nisbah bagi hasil seperti *musyarakah* cocok untuk membiayai usaha di sektor pertanian atau agribisnis.

Bagi pengelola perkebunan sawit, pendanaan dari bank akan menjadi penyelesaian bagi permasalahan operasional mereka serta solusi untuk kepemilikan, perluasan dan peremajaan lahan. Sedangkan bagi bank sendiri, penyaluran kredit bagi petani sawit memiliki potensi pendapatan yang cukup tinggi sehingga bisa mendorong pendapatan dan laba perusahaan. Pertumbuhan laba serta pencapaian target pembiayaan merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja pada sektor perbankan. Oleh karena itu, keberadaan petani sawit dan bank syariah merupakan hubungan simbiosis yang saling menguntungkan satu sama lain.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu apakah Petani Sawit di Riau, khususnya petani yang mendapat pembiayaan dari bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Panam, Pekanbaru, telah mendapatkan peningkatan pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

## B. Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peranan pembiayaan bank syariah terhadap peningkatan pendapatan petani sawit di

Pekanbaru, khususnya nasabah pada bank Syariah Mandiri KCP Panam Pekanbaru.

### C. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini bagi universitas dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama yang berkaitan dengan pembiayaan bank syariah di sektor perkebunan sawit. Bagi Bank Syariah penelitian ini dapat memberikan gambaran potensi pembiayaan yang mungkin dapat ditindaklanjuti dimasa yang akan datang oleh bank syariah di kota Pekanbaru, Riau.

### D. Studi Kepustakaan

#### *Teori Tindakan Beralasan atau Theory of Reasoned Action (TRA)*

*Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Jogiyanto, 2007).

Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Dalam penelitian ini dihubungkan dengan niat petani sawit untuk memperoleh pendanaan dalam bentuk pembiayaan melalui sektor perbankan syariah dalam peningkatan usahanya. Salah satu alasan petani sawit untuk memilih sektor perbankan syariah sebagai sumber pendanaan adalah keyakinan. Keyakinan (*belief*) bahwa pembiayaan yang mereka peroleh berasal dari sumber yang halal dan sesuai dengan kaidah Islam. Sektor perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang mengemban misi bisnis (*tijarah*) dan juga memiliki misi sosial (*tabarru*) seharusnya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi umat.

#### *Perbankan Syariah*

Perbankan syariah atau dapat juga disebut perbankan Islam (al-Masyarifah al-Islamiyah) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Syariah merupakan aturan yang diturunkan dari al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad. Pembentukan sistem ini berdasar

adanya larangan dalam agama Islam terhadap pinjaman dengan mengenakan bunga berinventasi pada usaha-usaha berkegiatan.

Perbankan syariah memiliki karakteristik konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dengan cara meminjamkan modal, memperlakukannya yang sesuai. Prinsip hukum Islam dalam transaksi-transaksi perbankan yang haram, bunga (*riba*), perjudian dan ketidakjelasan dan manipulatif (*gharar*) (Syaikh).

Dalam konsepsi Islam aktivitas perbankan disesuaikan dengan prinsip Islam dan juga menjelaskan mengapa pada tahap awal dikenal sebagai bank bebas bunga. Model perbankan Islam secara sederhana harus suatu gambaran yang benar atas sistem perbankan bahwa dalam perbankan Islam, nilai-nilai menjadi inti (*nucleus*) dari sistem. Tetapi prinsip-prinsip Islam seperti konsep individu, hak milik, dan kesucian akad konvensional memusat terutama dalam ekonomi. Sistem perbankan Islam juga memiliki dimensi etis, moral, sosial, dan religius dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Syariah Islam tentang berbagai konsep ekonomi, sosial dan ekonomi, dan peranan dan peran berpendapat bahwa prinsip perbankan yang kemaslahatan bagi nasabah, karena mempromosikan syariah dalam sistem ekonominya.

#### *Pendapatan*

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk membiayai segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, laba rugi perusahaan yang terakumulasi tidak mungkin terlepas dari pengoperasian perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Keuangan PSAK) No. 23 mendefinisikan pendapatan bruto dari manfaat ekonomi yang timbul selama suatu periode bila arus masuk itu tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

#### *Penelitian Terdahulu*

Ibnu Ubaedillah, 2011, meneliti tentang bank syariah dalam pemberdayaan petani sawit (Indonesia, Tbk, Pusat). Berdasarkan p

adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*) dan larangan untuk berinventasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*).

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha lainnya yang sesuai. Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur dibawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan yaitu : perniagaan atas barang-barang yang haram, bunga (*riba*), perjudian dan spekulasi yang disengaja (*maisir*), ketidakjelasan dan manipulatif (*ghabar*) (Syafei Antonio, 2001).

Dalam konsepsi Islam aktivitas komersial, jasa dan perdagangan harus disesuaikan dengan prinsip Islam diantaranya "bebas bunga". Hal inilah yang juga menjelaskan mengapa pada tahap awal bank Islam atau bank syariah juga dikenal sebagai bank bebas bunga. Meski demikian menggambarkan sistem perbankan Islam secara sederhana hanya "bebas bunga" tidak menghasilkan suatu gambaran yang benar atas sistem ini secara keseluruhan. Memang benar bahwa dalam perbankan Islam, melarang menerima dan membayar bunga menjadi inti (*nucleus*) dari sistem. Tetapi perbankan Islam idealnya juga didukung oleh prinsip-prinsip Islam seperti konsep; berbagi resiko, hak dan kewajiban individu, hak milik, dan kesucian akad (*kontrak*). Sedangkan sistem keuangan konvensional memusat terutama hanya pada aspek transaksi keuangan dan ekonomi. Sistem perbankan Islam juga memberikan penekanan yang sama pada dimensi etis, moral, sosial, dan religius dalam rangka meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sistem ini juga dilandasi oleh ajaran Islam tentang berbagai konsep etika kerja, distribusi kekayaan, keadilan sosial dan ekonomi, dan peranan dari negara. (Setiawan, 2003). Rahman (1980) berpendapat bahwa prinsip perbankan syariah bertujuan membawa kemaslahatan bagi nasabah, karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.

#### **Pendapatan**

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 mendefinisikan pendapatan adalah adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

#### **Penelitian Terdahulu**

Ibnu Ubaedillah, 2011, meneliti tentang efektifitas pembiayaan agribisnis bank syariah dalam pemberdayaan petani (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Pusat). Berdasarkan parameter transformasi  $Y^t = 0,397$

menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia Pusat dapat dikatakan efektif dalam pembiayaan agribisnis di sektor kelapa sawit.

Akhmad Mujahidin, 2010, melalui studi literatur membahas tentang peranan Perbankan Syariah untuk memperkuat perekonomian umat islam yaitu dengan adanya bantuan modal yang bersifat lunak dan cepat.

Desrir Miftah, dkk, 2014, dari hasil penelitian dengan menggunakan indikator pinjaman kredit, modal usaha, omzet penjualan, peningkatan laba dan jumlah karyawan dalam mengukur peranan perbankan syariah terhadap peningkatan laba pada usaha mikro, kecil dan menengah. Menunjukkan hasil bahwa pembiayaan yang berasal dari bank syariah memberikan peningkatan pendapatan bagi UMKM yang ada di kota Pekanbaru.

## E. Metode Penelitian

### Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada para petani sawit yang mendapat pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KCP Panam Pekanbaru.

### Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian untuk menganalisis peranan bank syariah terhadap peningkatan pendapatan petani sawit digunakan populasi yang terdiri dari petani sawit perorangan yang mendapat pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KCP Panam Pekanbaru untuk usaha perkebunan kelapa sawit yang mereka miliki yang berada pada wilayah propinsi Riau.

Sampel penelitian diambil dari petani sawit perorangan yang masih aktif mendapatkan pembiayaan dari Bank Mandiri Syariah sampai dengan tanggal 16 Nopember 2015 berjumlah 25 orang petani sawit yang tersebar di tiga area yaitu: Pantai Raja, Tapung dan desa Bukit Teratai Kecamatan Rumbio Jaya, Kampar. Untuk nasabah petani sawit daerah Pantai Raja terdapat  $\pm 10$  orang, Tapung  $\pm 4$  orang dan Sei Pinang  $\pm 11$  orang, sehingga total nasabah petani sawit  $\pm 25$  orang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dimana nasabah yang dipilih adalah nasabah yang memiliki kesempatan untuk di interview.

### Jenis dan Sumber Data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui interview kepada pimpinan dan staff Warung Ekonomi Mikro Kantor Cabang Pembantu Bank Mandiri Syariah Panam Pekanbaru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bank Mandiri Syariah berupa informasi dalam bentuk *hard* dan *softcopy*.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif yang bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode: interview, participant observation dan telaah catatan organisasi. Pengumpulan data melalui in depth interview yang dilakukan terhadap Bank Mandiri Syariah KCP Panam melalui pimpinan kantor dan pelaksana lapangan pembiayaan warung mikro serta kepada petani sawit yang mendapat pembiayaan mikro dari Bank Syariah

Mandiri KCP Panam. Pertanyaan focus y nasabah petani sawit berkaitan dengan pembiayaan, modal usaha, omzet pe operasional variabel sebagai berikut:

1. Pembiayaan adalah sejumlah uang p kebun sawit oleh Bank Mandiri Syaria
2. Modal Usaha adalah kemampuan fin masih menjalankan usaha untuk dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Omzet Penjualan adalah jumlah total sebulan yang dihasilkan oleh petani ini dapat dihitung dengan mengalikan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Laba adalah jumlah keuntungan yang sebulan yang didapat dari total pendapat ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

## F. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Jumlah bank yang menjalankan bertambah, hingga akhir Oktober 2012 Umum Syariah (BUS) (Bank Indoes merupakan salah satu diantaranya. Un masyarakat serta agar lebih dekat kep Syariah memiliki beberapa kantor cabang Bank Mandiri Syariah KCP Panam send daerah Panam yang melayani masyara berlokasi di Pekanbaru tetapi juga ma Kampar karena daerah Panam sendiri. dibuka KCP Panam maka pembiayaan W dilakukan. Mikro syariah memberikan perseorangan, misalnya untuk pedagang mendapat pembiayaan mikro adalah peta pengembangan usaha. Untuk itu maka p peranan bank syariah terhadap peningkat pada nasabah Bank Syariah Mandiri KCP

Pada saat dilakukan penelitian, per sawit yang mendapat pembiayaan dari Pekanbaru dibagi dalam 3 (tiga) area, yait Teratai Kecamatan Rumbio Jaya, Kampa Pantai Raja terdapat  $\pm 10$  orang, Tapung sehingga total nasabah petani sawit  $\pm$  perwakilan nasabah petani sawit sebanyak narasumber), karena keadaan dilapang dilakukan interview kepada semua nasaba

Mandiri KCP Panam. Pertanyaan focus yang digunakan dalam interview kepada nasabah petani sawit berkaitan dengan bagaimana nasabah mendapat pembiayaan, modal usaha, omzet penjualan dan laba. Dengan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pembiayaan adalah sejumlah uang pinjaman yang diberikan kepada petani kebun sawit oleh Bank Mandiri Syariah KCP Panam Pekanbaru.
2. Modal Usaha adalah kemampuan finansial untuk memulai usaha dan ketika masih menjalankan usaha untuk memproduksi tandan buah segar (tbs) dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Omzet Penjualan adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sebulan yang dihasilkan oleh petani kebun sawit. Adapun omzet penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Laba adalah jumlah keuntungan yang diperoleh petani kebun sawit dalam sebulan yang didapat dari total pendapatan dikurangi biaya operasional. Laba ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

#### **F. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Jumlah bank yang menjalankan prinsip syariah saat ini semakin bertambah, hingga akhir Oktober 2012 tercatat sudah terdapat sebelas Bank Umum Syariah (BUS) (Bank Indonesia, 2012). Bank Mandiri Syariah merupakan salah satu diantaranya. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta agar lebih dekat kepada masyarakat, maka Bank Mandiri Syariah memiliki beberapa kantor cabang pembantu (KCP) di beberapa lokasi. Bank Mandiri Syariah KCP Panam sendiri merupakan KCP yang berlokasi di daerah Panam yang melayani masyarakat disekitarnya, bukan hanya yang berlokasi di Pekanbaru tetapi juga masyarakat yang berada di Kabupaten Kampar karena daerah Panam sendiri merupakan daerah perbatasan. Sejak dibuka KCP Panam maka pembiayaan Warung Mikro Syariah juga sudah mulai dilakukan. Mikro syariah memberikan pembiayaan untuk pengusaha mikro perseorangan, misalnya untuk pedagang dan petani. Salah satu petani yang mendapat pembiayaan mikro adalah petani sawit yang menggunakannya untuk pengembangan usaha. Untuk itu maka penelitian ini dilakukan untuk melihat peranan bank syariah terhadap peningkatan pendapatan petani sawit, khususnya pada nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Panam Pekanbaru.

Pada saat dilakukan penelitian, periode Nopember 2015, nasabah petani sawit yang mendapat pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KCP Panam Pekanbaru dibagi dalam 3 (tiga) area, yaitu Pantai Raja, Tapung dan desa Bukit Teratai Kecamatan Rumbio Jaya, Kampar. Untuk nasabah petani sawit daerah Pantai Raja terdapat  $\pm 10$  orang, Tapung  $\pm 4$  orang dan Sei Pinang  $\pm 11$  orang, sehingga total nasabah petani sawit  $\pm 25$  orang. Interview dilakukan pada perwakilan nasabah petani sawit sebanyak 3 orang (selanjutnya disebut sebagai narasumber), karena keadaan dilapangan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan interview kepada semua nasabah. Sebagian besar nasabah petani sawit



yang merupakan pemilik kebun sawit pribadi juga mengolah dan memelihara sendiri kebun sawit yang bekerja setiap hari selama seminggu sehingga sulit untuk ditemui guna melakukan interview. Interview dilakukan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan focus.

Pengumpulan data secara langsung melalui interview terhadap nasabah bank mandiri syariah yang merupakan petani sawit dapat dilihat sebagai berikut:

**Narasumber:**

*"Pada awalnya saya memerlukan tambahan dana untuk membeli 1,5 ha lahan sawit yang bersebelahan dengan kebun saya. Kebetulan pada saat itu memang sudah ada informasi dari pegawai bank mandiri syariah yang datang kelokasi perkebunan sawit di desa Bukit Teratai tempat saya tinggal dan menawarkan kepada siapa yang membutuhkan dana dari bank syariah mandiri. Sebelumnya saya belum pernah mengambil pinjaman dari bank manapun. Dengan menggunakan agunan 4 ha kebun plasma yang saya miliki, saya mengajukan permohonan untuk mendapatkan pembiayaan sebesar 50 juta untuk jangka waktu kontrak 3 tahun. Dalam jangka waktu hanya 1 minggu, setelah memenuhi kelengkapan administrasi dan proses yang cepat, uang sudah dapat dicairkan. Tidak ada kesulitan secara administrasi karena syarat yang diminta dapat saya penuhi dengan mudah, apalagi jika mengikuti peraturan yang ada. Terlebih dahulu pihak bank melakukan survey untuk melihat agunan dan rencana lahan yang akan dibeli".*

Dari pernyataan narasumber diatas, informasi mengenai produk pembiayaan dari bank syariah sangat mudah didapat karena bank sendiri menggunakan sistem jempot bola kepada calon nasabah potensial. Hal ini sangat membantu petani dalam mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah. Sistem ini juga menjadi sangat efektif dilakukan karena petani sawit sudah banyak dihabiskan waktunya untuk mengolah lahan sawitnya sendiri, ditambah dengan lokasi perumahan dan kebun sawit yang berada cukup jauh dari pusat kota.

Proses untuk mendapatkan pembiayaan juga dapat dipenuhi nasabah tanpa kesulitan, yang terdiri dari administrasi dan agunan. Agunan berupa tanah yang merupakan syarat dari pihak bank untuk mendapat pembiayaan bukan merupakan kendala bagi petani sawit karena petani sawit adalah petani plasma yang awalnya sudah mendapat tanah dari pemerintah melalui program Transmigrasi dan sudah merupakan hak milik petani. Waktu yang diperlukan oleh pihak bank untuk memproses permohonan pembiayaan dari petani relatif cepat sehingga memberikan kenyamanan dan kepastian bagi petani.

Dana yang diperoleh dari pembiayaan digunakan oleh petani sawit untuk mengembangkan kebun yang dimiliki saat ini dengan cara membeli lahan baru yang sudah ditanami pohon sawit. Kebun yang sudah ditanami pohon sawit dapat mengurangi modal kerja petani dan mengurangi risiko gagalnya pohon sawit pada awal penanaman.

**Narasumber:**

*"Sebelum bank mandiri syariah masuk memberikan pembiayaan, ditempat kami banyak sekali bank konvensional yang juga sudah memberikan kredit. Awalnya kami mengambil kredit karena proses yang sangat cepat tanpa melihat syarat yang*

*lainnya, baru sadar ketika mengajukan pinjaman yang harus dibayar juga cukup tinggi. Akhirnya kami memutuskan untuk mengambil kredit selanjutnya dari bank syariah".*

Dari pernyataan narasumber diatas, informasi mengenai produk pembiayaan yang muncul dalam pembiayaan atau permohonan pinjaman dari bank syariah kepada calon nasabah akan ditentukan awalnya pada agunan dan administrasi dan waktu yang diperlukan untuk proses administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya calon nasabah harus memiliki literacy terhadap keuangan khususnya mengenai agunan dan administrasi.

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada calon nasabah agar mereka lebih memahami tindakan yang mereka ambil, mengenai persyaratan pinjaman/pembiayaan bank. Dengan demikian, menggambarkan bahwa dengan adanya literacy nasabah memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk mendapat pembiayaan. Namun demikian, bagi hasil membuat nasabah merasa lebih nyaman dengan konvensional. Semakin tinggi pemahaman literacy tetap mendapat pembiayaan secara konvensional.

**Narasumber:**

*"Saya memilih bank syariah karena prosesnya lebih melegakan. Kemarin waktu itu saya mengajukan pinjaman yang cukup drastis, dapat meminta kemudahan dalam proses pembayaran".*

**Narasumber:**

*"Pada saat pembiayaan pertama saya mengajukan pinjaman yang cukup besar, namun kemudian saya memutuskan untuk tidak melanjutkan dan terakhir habis lebaran ini yang saya gunakan untuk pembiayaan mikro sebesar 200 juta. Artinya lahan dari 4 ha kebun sawit mandiri syariah".*

**Narasumber:**

*"Jika nasabah tidak pernah ada literacy mengenai produk pembiayaan, maka keuntungan, margin dapat lebih rendah".*

Pernyataan narasumber diatas menunjukkan bahwa literacy merupakan kendala bagi petani sawit untuk mendapatkan pembiayaan. Artinya bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada petani sawit secara produktif. Bank syariah sampai saat ini belum ada literacy yang dimiliki oleh petani sawit. Nasabah juga merasa bahwa dengan adanya literacy bank sendiri memberikan banyak kemudahan.

*lainnya, baru sadar ketika mengalami kesulitan dalam pembayaran tingkat bunga yang harus dibayar juga cukup tinggi. Setelah itu kami tidak meneruskan untuk mengambil kredit selanjutnya sampai kemudian bank mandiri syariah muncul".*

Dari pernyataan narasumber diketahui bahwa banyak pesaing yang muncul dalam pembiayaan atau pemberian kredit bagi petani. Pilihan calon nasabah akan ditentukan awalnya pada proses yang cepat untuk mendapat pinjaman. Calon nasabah cenderung memilih bank berdasarkan kemudahan administrasi dan waktu yang cepat untuk segera mendapat uang tanpa memperhatikan semua syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya calon nasabah belum memiliki pengetahuan, pemahaman atau literacy terhadap keuangan khususnya yang berkaitan dengan pinjaman.

Bank memiliki peranan yang penting untuk memberikan informasi kepada calon nasabah agar memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap tindakan yang mereka ambil, misalnya dalam keputusan untuk menerima pinjaman/pembiayaan bank. Dari pernyataan narasumber berikut menggambarkan bahwa dengan informasi dari Bank Mandiri Syariah para nasabah memiliki wawasan dan pengetahuan pada saat membuat keputusan untuk mendapat pembiayaan. Menurut para narasumber prinsip syariah dan bagi hasil membuat nasabah memilih bank syariah dibanding bank konvensional. Semakin tinggi pemahaman nasabah, mendorong mereka untuk tetap mendapat pembiayaan secara terus menerus untuk pengembangan usaha.

**Narasumber:**

*"Saya memilih bank syariah karena ikeranya jelas, sistem bagi hasil, syariah dan lebih melegakan. Kemarin waktu habis lebaran harga komoditi sawit anjlok, turun drastis, dapat meminta kemudahan dari pihak untuk mengatur kembali jadwal pembayaran".*

**Narasumber:**

*"Pada saat pembiayaan pertama saya tidak memiliki kendala dalam pembayaran kembali. Malah kemudian saya melakukan pembiayaan kedua sebesar 100 juta dan terakhir habis lebaran ini yang ketiga sebesar 60 juta. Bank mandiri syariah sendiri untuk pembiayaan mikro memberikan maksimal pagu pembiayaan sebesar 200 juta. Artinya lahan dari 4 ha menjadi 9 ha berasal dari pembiayaan bank mandiri syariah".*

**Narasumber:**

*"Jika nasabah tidak pernah ada masalah, dikasih plafon lebih, ada satu keuntungan, margin dapat lebih rendah dari yang lain".*

Pernyataan narasumber diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat kendala bagi petani sawit untuk melakukan pembayaran kembali pembiayaan. Artinya bahwa pembiayaan yang diterima dari bank syariah dapat digunakan oleh petani sawit secara produktif. Berdasarkan informasi dari Bank Mandiri Syariah sampai saat ini belum ada nasabah yang menunggak pembayaran. Nasabah juga merasa bahwa dengan mendapat pembiayaan secara rutin, pihak bank sendiri memberikan banyak kemudahan bagi petani sawit.

**Narasumber:**

"Awalnya saya punya kebun sawit sebanyak 4 ha, sekarang saya sudah memiliki kebun sendiri sebanyak 9 ha, semua dananya berasal dari Bank Mandiri Syariah. Pada lahan 4 ha, rotasi panen setiap 2 minggu rata-rata 1 ton untuk pertiapa rotasi per hektarnya sehingga 1 bulan bisa panen 4 ton. Sekarang setelah memiliki lahan 9 ha, dalam satu bulan rata-rata dapat produksi tidak kurang dari 15 ton. Dengan harga sawit dari pabrik dan kemudian dipotong dengan biaya operasional dan transportasi maka harga sawit Rp. 1.000 per kg".

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas pembiayaan yang diperoleh dari Bank Mandiri Syariah digunakan untuk menambah modal kerja bagi mereka. Terutama sekali untuk membeli lahan kebun sawit karena akan meningkatkan omzet penjualan tandan buah segar. Artinya sebelum mendapat pembiayaan petani sawit hanya menggarap kebun plasma yang mereka miliki. Untuk panen dari 2 (dua) rotasi dalam 1 (satu) bulan, petani sawit dapat memperoleh laba sebesar Rp. 4.156.000. Setelah mendapat pembiayaan dari Bank Mandiri Syariah, seiring dengan peningkatan luas lahan kebun sawit, petani sawit dapat memperoleh laba sebesar Rp. 15.585.000 setiap bulannya. Petani sawit mendapat peningkatan labanya lebih dari 3 kali lipat dari laba sebelum mendapat pembiayaan.

**Narasumber:**

"Pembiayaan digunakan untuk membeli lahan sawit sedangkan untuk pupuk dan biaya perawatan lainnya berasal dari hasil penjualan sawit. Pupuk juga dapat dibeli secara kredit dari toko atau koperasi. Jika produksi dalam 1 bulan per hektar hanya sebesar 2 ton, bisa goyang kami tapi jika 3 ton atau lebih dapat mencukupi untuk biaya operasional dan laba yang lumayan".

Petani sawit sebelum mendapat pembiayaan dari Bank Mandiri Syariah dan setelah mendapat pembiayaan, menggunakan hasil dari penjualan untuk biaya operasional kebun sawit seperti membeli pupuk, beban angkut truk pengangkut buah, upah pekerja jika ada tambahan tenaga kerja. Artinya semakin luas lahan sawit yang mereka miliki, akan meningkatkan penjualan dan biaya variabel akan meningkat tetapi laba bersih yang akan diterima petani sawit akan lebih besar.

**Narasumber:**

"Untuk pekerja yang di kebun kami hanya memerlukannya pada saat panen raya atau pada saat pemupukan, sedangkan untuk perawatan lahan secara barian, kami melakukannya sendiri. Tambahan pekerja berasal dari tetangga kiri kanan sama keluarga".

Dari pernyataan narasumber diatas, petani sawit yang mengelola langsung kebun yang mereka miliki, menggunakan tambahan pekerja jika melakukan panen raya. Artinya semakin luas lahan yang dimiliki maka kemungkinan akan menyerap tenaga kerja akan lebih besar walaupun untuk waktu-waktu tertentu saja.

**Narasumber:**

"Penjualan langsung kami lakukan ke pabrik dengan melibat harga jual mana yang tinggi. Kami bebas mau menentukan kemana akan menjual untuk lahan yang

dimiliki sendiri. Sedangkan untuk penetapan kepada siapa akan dijual

Pernyataan narasumber diatas baik memenuhi kebutuhan lokal pabrik dan memiliki keterikatan kontrak dengan pabrik yang paling menguntungkan bagi

**Narasumber:**

"Potensi lahan untuk dikembangkan. Kemungkinan untuk tetap melangkah apabila akan membeli lahan sawit karena untuk lahan yang akan memberikan pembiayaan karena ris

Pernyataan terakhir menunjukkan akan pembiayaan dari Bank Syariah. Potensi pengembangan kebun sawit peranan bank syariah untuk meningkat

**G. Penutup****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mendapat pembiayaan dari Bank syariah langsung dari pihak bank yang baik akan sistem pembiayaan memperoleh pembiayaan dan waktu petani sawit untuk memilih bank syariah adalah prinsip syariah dan sistem membedakannya dengan bank konvensional digunakan sebagai modal kerja bagi pribadi. Peningkatan jumlah lahan tandan buah segar dan secara pasti juga

**Saran**

Potensi pengembangan lahan karena jumlah lahan masih sangat banyak diharapkan dukungan dari pihak prinsip-prinsip syariah dalam segi yang sangat besar untuk membantu sistem langsung bertemu calon masyarakat, khususnya kota masih sangat besar.

*dimiliki sendiri. Sedangkan untuk produksi dari kebun plasma sudah ada penetapan kepada siapa akan dijual".*

Pernyataan narasumber diatas bahwa produksi TBS digunakan untuk memenuhi kebutuhan lokal pabrik kelapa sawit (PKS). Petani sawit tidak memiliki keterikatan kontrak dengan PKS sehingga dapat memilih harga jual pabrik yang paling menguntungkan bagi mereka.

**Narasumber:**

*"Potensi lahan untuk dikembangkan menjadi lahan pribadi saat ini masih besar. Kemungkinan untuk tetap melanjutkan pembiayaan dari Bank Mandiri Syariah apabila akan membeli lahan sawit baru juga sangat besar. Tergantung banknya juga karena untuk lahan yang akan re-planting, pihak bank sangat berhati-hati memberikan pembiayaan karena risiko macet pengembalian akan besar".*

Pernyataan terakhir menunjukkan masih besarnya kebutuhan petani sawit akan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri untuk mengembangkan usahanya. Potensi pengembangan kebun sawit petani juga masih sangat luas. Artinya peranan bank syariah untuk meningkatkan pendapatan petani sawit sangat besar.

**G. Penutup**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani sawit yang mendapat pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KCP Panam Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa petani sawit mendapatkan informasi mengenai bank syariah langsung dari pihak bank sehingga petani sawit memiliki pemahaman yang baik akan sistem pembiayaan mikro. Prosedur yang mudah dalam memperoleh pembiayaan dan waktu pemrosesan yang cepat menjadi alasan petani sawit untuk memilih bank syariah mandiri. Sedangkan alasan utamanya adalah prinsip syariah dan sistem bagi hasil dari bank syariah yang membedakannya dengan bank konvensional. Pembiayaan dari bank syariah digunakan sebagai modal kerja bagi petani, terutama untuk membeli lahan sawit pribadi. Peningkatan jumlah lahan sawit petani akan meningkatkan produksi tandan buah segar dan secara pasti juga meningkatkan pendapatan petani sawit.

**Saran**

Potensi pengembangan lahan sawit bagi petani sawit masih sangat besar karena jumlah lahan masih sangat banyak, sehingga petani sawit masih sangat mengharapkan dukungan dari pihak perbankan. Bank syariah yang menjalan prinsip-prinsip syariah dalam segi pembiayaan masih memiliki kesempatan yang sangat besar untuk membantu petani sawit. Penyebaran informasi dan sistem langsung bertemu calon nasabah masih harus lebih ditingkatkan mengingat potensi masyarakat, khususnya petani sawit di daerah yang jauh dari kota masih sangat besar.

## Daftar Pustaka

- Afzalur Rahman, (1980), *Islamic Doctrine on Banking and Insurance*, London: Muslim Trust Company
- Akhmad Mujahidin, (2010), Penguatan usaha ekonomi umat melalui Perbankan Syariah, *Annual Conference on Islamic Studies*, Banjarmasin.
- Ajzen, I., (1991), The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ali Sakti, (2003), Pengantar Ekonomi Islam, Modul Kuliah STEI SEBI, hal. 65
- Desrir Miftah, dkk, (2015), *Analisis Peranan Perbankan Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Studi di Kota Pekanbaru*, Laporan Hasil Penelitian, LPPM UIN Suska Riau.
- Handyoko, A. (2010), Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB <http://www.bbplembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/561-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-pdb>
- Jogiyanto, (2007), Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman, Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Kuncoro, M., (2003), Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?, Erlangga, Jakarta.
- Lisa Narulia dan Suryadi (2006). *Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri*, Majalah Ekonomi dan Komputer No.2 Tahun XIV-2006
- Ruminta, Darkiman, (2013), Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial Versi Syariah pada Pembiayaan Perkebunan Kelapa Sawit Lebih Adil Dibandingkan Versi Konvensional <https://entissomantri.wordpress.com/2013/12/19/perhitungan-analisis-kelayakan-finansial-versi-syariah-pada-pembiayaan-perkebunan-kelapa-sawit-lebih-adil-dibanding-versi-konvensional/>
- Siegel Joel G. dan Joek Shim, (1994). *Kamus Istilah Akuntansi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Supardi. (2005), *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta: UII Press), hal. 28.
- Syafi'i Antonio, Muhammad (2001). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*, penyunting Dadi M.H. Basri, Farida R. Dewi, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press. ISBN 979-561-688-9
- [http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Statistik\\_Tenaga\\_Kerja\\_Pertanian\\_2013.pdf](http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Statistik_Tenaga_Kerja_Pertanian_2013.pdf)
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/202110-bps-sebut-kontribusi-sektor-pertanian-ke-pdb-semakin-mengecil.html>
- <http://www.antaraneews.com/berita/382433/perkebunan-sawit-riau-terluas-di-indonesia>
- <http://sawitindonesia.com/hot-issue/revitalisasi-perkebunan-sulitnya-pembiayaan-untuk-petani>



## The Contribution of Indonesian Islam to The World Civilization



Organized by



Universitas Ageng R.



IAIN Raden Intan Lampung

Supported by



Pempres Lampung